



Terdapat 30 Fasad, Penataan Tak Bisa Asal

Rp 2,3 Miliar untuk 2018,
Tahun Ini Tunggu DED

JOGJA, Radar Jogja - Kepala Dinas Kebudayaan Dji Aris Eko Nugroho memastikan penataan kawasan Malioboro tak bisa asal. Kaitannya konsep perwajahan fasad di sepanjang ruas jalan tersebut. Terutama keberadaan benda dan bangunan cagar budaya di Malioboro.

Aris menjelaskan, desain penataan Malioboro per penggal. Berdasarkan data terbaru, setidaknya ada 30 fasad yang masuk dalam ranah Dinas Kebudayaan. Jumlah ini bertambah dibanding tahun sebelumnya yakni 10 fasad.

"Kalau desain Malioboro keseluruhan dari per penggal, menjadi kewenangan dinas PUP ESDM Dji. Tapi kalau fasad memang wewenang Disbud. Untuk saat ini ada 30 fasad yang direncanakan," jelasnya kemarin (4/12).

Desain penataan dipastikan bertambah setiap tahun. Hanya saja Aris belum bisa memastikan total fasad. Setidaknya acuan penataan menyesuaikan arsitektur bangunan per penggal.

Fokus dari penataan ini adalah bangunan-bangunan bergaya indies dan chinese. Terlihat dari wujud fasad di sepanjang ruas Malioboro. Mulai dari sisi timur dan barat jalan. Untuk saat ini perwajahan masih tertutup papan nama dan baliho toko.

Di satu sisi penataan ini menyisakan permasalahan utama. Status kepemilikan bangunan adalah perorangan. Artinya status pengerjaan fasad oleh pemerintah adalah hibah. Alhasil, perlu acuan Permendagri tentang hibah dan bantuan sosial.

"Untuk DED 2019 belum selesai. Kalau yang 2018 untuk 10 bangunan sekitar Rp 2,3 miliar. Tapi saat ini juga belum ketemu dengan pemilik bangunan," katanya.

Terkait hibah fasad 2018 masih dalam proses. Tentunya menunggu regulasi yang sesuai dengan Permendagri. Selain itu juga menunggu rampungnya DED 2019. Walau begitu untuk pengerjaan tetap oleh instansi terkait.

Penataan ini diakui oleh Kepala UPT Malioboro Ekwanto. Walau berstatus penanggung jawab Malioboro, jajarannya tak bisa semena-mena. Bahkan untuk pemasangan papan larangan membuang sampah sembarangan.

Bukan rahasia umum jika karakter pengunjung Malioboro beragam. Imbasnya adalah kebiasaan untuk membuang sampah secara asal. Sasarannya adalah teralis pot di sepanjang Malioboro. Mulai dari sampah puntung rokok hingga sampah plastik. "Iya tidak bisa asal tempel papan larangan. Harus ada koordinasi dengan fasad tata ruang provinsi. Malioboro harus sesuai dengan keseluruhan desain sumbu filosofi. Termasuk papan dan baliho nanti juga ditata," katanya. (dwi/laz/rg)



TERUS DITATA: Suasana kawasan Malioboro. Acuan penataan menyesuaikan arsitektur bangunan per penggal. Fokus penataan bangunan-bangunan bergaya indies dan chinese.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005